

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN, SIKAP DAN PENGETAHUAN SISWA DI SD MUHAMMADIYAH SLANGGEN**

**Faizah Ayu Yuniarti<sup>1</sup>, Hafidh Nur Fauzi<sup>2</sup>, Hendro Widodo<sup>3</sup>**

Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga

Email: <sup>1</sup>faizah.yuniarti30@gmail.com, <sup>2</sup>hafidhnurfauzi90@gmail.com, <sup>3</sup>hwmpaiuad@hgmail.com

### **ABSTRACT**

*The implementation of the Al-Islam curriculum, Kemuhammadiyah and Arabic (ISMUBA) has very different characteristics from the general curriculum. there are still many obstacles that are found that greatly affect learning outcomes both learning media and assessment that are more complicated. then the method used in learning has not been effective and in accordance with learning material. This research method is a method of classroom action research conducted in improving the learning process, with four meetings. The assessment taken in this study is an evaluation of the evaluation of each meeting in the form of attitudinal value, knowledge value and skill value guided by the teacher's book in chapter three "Purify" at the attitude value the emergence of an attitude of confidence, curiosity and independence Already cultured by 20.68% attitude confidence, and curiosity while being independent 6.2% lower because students still haven't familiar with the application of the Al-Islam, Kemuhammadiyah and Arabic languages curriculum. The results of student knowledge are seen in developments Very good value at 1st meeting was 36.4%, in the second meeting it decreased to 30.3%, while at the third meeting there was a return of 52.25%. Whereas in the results of the student's skills four meetings appear at each meeting in the very good category at the first meeting at 18.1%, at the second meeting increased to 27.3%, the third meeting decreased to as big as 20.68%, while the fourth meeting increased again by 65.62%.*

**Keywords:** Curriculum ISMUBA, skill, attitudes, knowledge

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mardiana, 2017: 12). Seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswa itu sendiri, dalam mengimplementasikan kurikulum ISMUBA sangat berbeda dengan kurikulum pada umumnya, masih banyak kendala yang

kita ketahui sangat mempengaruhi hasil belajar, baik dari segi media yang di gunakan, penilaian pada kurikulum ISMUBA lebih rumit dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya kemudian metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ingin diajarkan belum efektif atau bahkan tidak sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif. Dalam cakupan yang lebih luas kurikulum berfungsi pedoman dan acuan (MKDP, 2017: 9).

Dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum ISMUBA adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian dapatlah berkembang potensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Namun, masih banyak guru yang belum bisa atau masih bingung dalam melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum ISMUBA itu dalam pembelajaran.

Perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern (Umam, 2019: 182). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sebagaimana dikehendaki oleh undang-undang dasar 1945 (Hamalik, 2014: 4).

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah yang lainnya. Dalam perencanaan proses pembelajaran ini ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu: desain pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil dan proses pembelajaran (Fera, 2019: 69).

Kurikulum ISMUBA mendefinisikan standar kompetensi lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum ISMUBA mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dengan tujuan pengembangan menjadi standart mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah, menjadi acuan professional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum dan mejadi acuan operasional dalam melakukan kordinasi dan supervise (Dikdasmen, 2017: 2). Berikut hasil belajar yang harus dicapai oleh siswa:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

<b>Dimensi</b>	<b>Deskripsi</b>
Sikap Spiritual	Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
Sikap Sosial	Berakhlaq mulia, sehat, dan bertanggung jawab
Pengetahuan	Berilmu
Keterampilan	Cakap dan kreatif

Sementara itu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan capaian minimal daripada setiap jenjang pendidikan, untuk mata pelajaran pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. SKL ini terdiri dari dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Secara ringkas dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan

<b>Dimensi Sikap</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT</li><li>2. Berakhlaq karimah</li><li>3. Bertanggung jawab</li><li>4. Pembelajar sejati</li></ol>
<b>Dimensi Pengetahuan</b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Memiliki pengetahuan factual, konseptual, metakognitif, dan suprarasionalpada tingkat dasar berkenaan dengan: Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, keislaman, kemuhammadiyah dan bahasa arab.</li></ol>

- |   |
|---|
| 2. Mampu mengaitkan pengetahuan diatas konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan Negara. |
|---|

<b>Dimensi Keterampilan</b>
-----------------------------

Berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.
---

Proses pembelajaran yang dilakukan seharusnya dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Aktivitas mengamati dan bertanya dapat dilakukan di kelas, sekolah, atau di luar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, guru perlu bertindak sebagai fasilitator dan/ atau motivator belajar, dan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar (Purnomo, 2019: 5).

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroomaction research*), dalam penelitian ini penulis bekerja sama dengan ISMUBA kelas 1 SD Muhammadiyah Slanggen yang bertindak sebagai observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian. Menurut Lewin Penelitian Tindakan Kelas merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya atau dengan perbandingan orang lain (Tahir, 2012: 77). Penelitian Tindakan Kelas sering juga diartikan sebagai *learning by doing or learning by research*, sebagian sekelompok orang mengidentifikasi masalah serta melakukan sesuatu kegiatan untuk pemecahan masalah dan bila belum berhasil akan diulangi lagi (Wina, 2008: 89).

Analisis data dilakukan dalam satuan-satuan putaran yang meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagai evaluasi dari tindakan-tindakan penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa, dengan jadwal penelitian dilaksanakan 4 kali pertemuan, pada :

1. 30 November 2018 Pukul 08.00– 12.00 WIB
2. 06 Desember 2018, Pukul 08.00– 12.00 WIB
3. 08 Desember 2018, Pukul 08.00- 12.00 WIB
4. 09 Desember 2018, Pukul 08.30- 12.00 WIB

Dengan materi pembelajaran “bersuci”. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi untuk melihat proses pembelajaran dan menilai sikap siswa, dan teknik tes dilakukan untuk mengetahui nilai keterampilan dan pengetahuan dengan cara diberikan soal evaluasi setelah selesai proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana sesuai dengan format penilaian yang terdapat pada buku guru.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum masuk pada pembahasan tentang penelitian tindakan kelas, sebelumnya akan ditampilkan terlebih dahulu mengenai struktur kurikulum ISMUBA pada jenjang sekolah dasar Muhammadiyah dibawah ini:

Tabel 3. Struktur Kurikulum ISMUBA

MAPEL	KELAS					
	I	II	III	IV	V	IV
AL- ISLAM	5	5	5	5	5	5
IBADAH	2	2	2	1	1	1
AL-QURAN	3	3	3	3	3	3
KEMUHAMMADIYAHAN	-	-	1	1	1	1
BHS. ARAB	-	-	-	2	2	2
JUMLAH	8	8	11	12	12	12

Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di sekolah-sekolah Muhammadiyah merupakan ciri khusus sekaligus sebagai keunggulan yang diselenggarakan dengan system paket. System paket yang dikaksud adalah bahwa setiap siswa wajib mengikuti seluruh program pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai struktur kurikulum tersebut. Beban belajar dinyatakan dalam satuan jam belajar. Beban belajar tersebut terlihat sebagaimana pada table berikut ini:

Tabel 4. Beban Belajar Tatap Muka

<b>Kelas</b>	<b>Jam/menit</b>	<b>Jam/minggu</b>	<b>Minggu Efektif/tahun</b>	<b>Jam/tahun</b>
I-II	35	8	34-38	304
III	35	11	34-38	418
IV-VI	35	11	34-38	456

Selanjutnya pada Penelitian Tindakan Kelas pada perkembangan proses pembelajaran menggunakan kurikulum ISMUBA di kelas 1 (satu) SD Muhammadiyah Slanggen. Memberi pengaruh positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kritis dalam belajar. Dengan menggunakan pendekatan saintifik pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar. Dalam memulai proses pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam dan memperkenalkan diri terlebih dahulu, Setelah mengabsen kehadiran siswa sambil membagikan lembar fotocopy buku siswa tentang bab bersuci. Ketika kelompok kedua mengajar pada awal pembelajaran siswa belajar dengan baik dan saat diberi tugas siswa banyak yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan guru. Oleh sebab itu guru memberikan penjelasan kembali terhadap tugas yang akan dikerjakan siswa.

Pembelajaran diharapkan agar peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral. Untuk itu pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, strategi dan metode dapat mewujudkan hal tersebut. Untuk itu pada proses dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik mempunyai 5 komponen, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima komponen dari pendekatan saintifik ini telah kami terapkan dalam proses pembelajaran yang kami lakukan. Untuk melihat perkembangan sikap siswa terlihat pada tabel di bawah.

Tabel. 5 Nilai Sikap I

Keterangan	Rasa Ingin tahu		Mandiri		Percaya Diri	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sudah Membudaya	0	0%	7	21,2%	5	15,1%
Mulai Berkembang	23	69,7%	26	78,8%	23	84,9%
Mulai Terlihat	10	30,3%	0	0%	0	0%
Belum Terlihat	0	0%	0	0%	0	0%

Hasil penelitian yang terlihat pada tabel 3 penilaian sikap dapat dilihat pada hasil pembelajaran. Pada penilaian tersebut tidak ada peserta didik yang sudah membudaya, 23 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 69,7% dan 10 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 30,3% pada penilaian Rasa ingin tahu. Pada penilaian Mandiri 7 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 21,2%, 26 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 78,8%, dan tidak ada yang mendapat nilai C. pada penilaian percaya diri 5 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 15,1%, dan 28 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 84,9%, tidak ada yang mendapat nilai C dan D. Pada pertemuan kedua penilain sikap terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Nilai Sikap II

Keterangan	Rasa Ingin tahu		Mandiri		Percaya Diri	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sudah Membudaya	0	0%	2	6,2%	9	27,3%
Mulai Berkembang	30	90,9%	30	90,9%	21	63,6%
Mulai Terlihat	3	9,1%	1	3,0%	3	9,1%
Belum Terlihat	0	0%	0	0%	0	0%

Hasil penelitian pertemuan kedua terlihat perkembangan nilai sikap siswa dalam proses pembelajaran. Pada penilaian tersebut tidak ada peserta didik mendapatkan nilai A, 30 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 90,9% dan 3 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 9,1% pada penilaian Mandiri. Pada penilaian Mandiri ada 2 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 6,2%, 30 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 90,9, dan 1 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 3,0%. Pada penilaian percaya diri 9 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 27,3%, dan 21 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 63,6%, dan 3 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 9,1%. Sedangkan pada pertemuan ketiga terlihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 7. Nilai Sikap III

Keterangan	Rasa Ingin tahu		Percaya Diri	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sudah Membudaya	6	20,68%	6	20,68%
Mulai Berkembang	18	62,06%	17	58,62%
Mulai Terlihat	5	17,24%	3	20,68%
Belum Terlihat	0	0%	0	0%

Pada penilaian sikap di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mendapat nilai A ada 6 orang dengan persentase 20,68%, siswa yang mendapat nilai B ada 18 orang dengan persentase 62,06%, siswa yang mendapat nilai C ada 5 orang dengan persentase 17,24% pada penilaian percaya diri. Pada penilaian rasa ingin tahu ada 6 orang yang dapat nilai A dengan persentase 20,68%, 17 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 58,62%, dan 6 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 20,68. Dan 4 orang tidak hadir pada saat pelaksanaan. Nilai sikap pada pertemuan keempat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Nilai Sikap IV

Keterangan	Rasa Ingin tahu		Mandiri		Percaya Diri	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Sudah Membudaya	0	0%	1	3,1%	1	3,1%
Mulai Berkembang	14	43,7%	9	28,1%	10	31,2%
Mulai Terlihat	12	37,5%	20	62,5%	19	59,3%
Belum Terlihat	6	18,7%	2	6,2%	12	6,25%

Hasil penelitian pada pertemuan keempat dapat dilihat pada hasil pembelajaran. Pada penilaian tersebut tidak ada peserta didik mendapatkan nilai A (Sudah membudaya), 14 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 43,7% dan 12 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 37,5%, 6 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 18,7% pada penilaian Cermat. Pada penilaian Mandiri ada 1 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 3,1%, 9 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 28,1%, dan 20 orang yang medapat nilai C dengan persentase 62,5% dan 2 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 6,2%. Pada penilaian percaya diri ada 1 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 3,12%, dan 10 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 31,2%, dan 19 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 59,3%, dan 12 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 6,25%

### Hasil Pengetahuan Siswa

Nilai ini diperoleh data dengan menilai setiap kali pertemuan dengan berpedoman pada buku guru. Penilaian pengetahuan siswa akan terlihat seperti tabel di bawah ini, dalam penjelasan tabel akan memberikan inisial atau keterangan berupa A = Baik Sekali, B = Baik, C = Cukup, dan D = Perlu Bimbingan

Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
81-100	12	36,4%	10	30,3%	8	25,58%	18	52,25%
66-80	21	63,6%	12	36,40%	12	41,37%	11	34,3%
51-65	0	0%	10	30,3%	9	34,61%	3	9,37%
0-50	0	0%	1	3,0%	0	0%	0	0%

Pada pertemuan pertama dapat dilihat pada hasil pembelajaran ada 12 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 36,4%, 21 orang mendapat nilai B dengan persentase 63,6%, dan tidak ada yang mendapat nilai C dan D. Pertemuan kedua dapat dilihat ada 10 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 30,3%, 12 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 36,40%, 10 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 30,3%, dan 1 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 3,0%. Pertemuan ketiga dapat dilihat ada 8 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 27,58%, 12 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 41,37%, 9 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 34,61%. dan ada 4 orang yang tidak hadir. Pada pertemuan keempat dapat dilihat ada 18 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 52,25%, 11 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 34,3%, 3 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 9,37%.

### **Hasil Keterampilan Siswa**

Keterampilan merupakan penilaian tentang pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Kemampuan siswa terlihat pada tabel di bawah ini.

Skor	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		Pertemuan 4	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
81-100	6	18,1%	9	27,3%	6	20,68%	21	65,62%
66-80	19	57,5%	12	36,4%	15	51,72%	3	9,37%
51-65	8	24,2%	11	33,3%	7	24,13%	4	12,5%
0-50	0	0%	1	3,0%	1	3,44%	4	12,5%

Pada pertemuan pertama dapat dilihat pada hasil pembelajaran ada 6 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 18,1%, 19 orang mendapat nilai B dengan persentase 57,5%, dan 8 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 24,2% dan tidak ada yang mendapat nilai D. Pertemuan kedua dapat dilihat ada 9 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 27,3%, 12 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 36,40%, 11 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 33,3%, dan 1 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 3,0%.

Pertemuan ketiga dapat dilihat ada 6 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 20,68%, 15 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 51,72%, 7 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 24,13%, dan 1 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 3,44%. Sementara ada 4 orang yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pertemuan keempat dapat dilihat ada 21 orang yang mendapat nilai A dengan persentase 65,62%, 3 orang yang mendapat nilai B dengan persentase 9,37%, 4 orang yang mendapat nilai C dengan persentase 12,5%, dan 4 orang yang mendapat nilai D dengan persentase 12,5%.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Proses pembelajaran dengan menggunakan kurikulum ISMUBA terlihat siswa lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Pada kurikulum ini diharapkan siswa lebih kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran. Nilai sikap yang muncul pada setiap pertemuan berbeda-beda sesuai dengan tuntutan pada buku guru. Rasa ingin tahu, mandiri, dan percaya diri merupakan nilai sikap yang muncul, terlihat ada peningkatan pada setiap pertemuan. Sudah membudaya sebesar 20,68% sikap percaya diri, dan rasa ingin tahu sedangkan mandiri 6,2% lebih rendah disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan penerapan kurikulum ISMUBA.

Hasil pengetahuan siswa terlihat perkembangan dalam nilai baik sekalipun pertemuan 1 sebesar 36,4 %, pada pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 30,3%, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan kembali sebesar 52,25%. Sedangkan pada hasil keterampilan siswa ini pada empat kali pertemuan

muncul setiap pertemuan dengan kategori sangat baik pada pertemuan pertama sebesar 18,1%, pada peretemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 27,3%, pertemuan ketiga mengalami penurunan menjadi sebesar 20,68%, sedangkan pada pertemuan keempat meningkat kembali sebesar 65,62%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dikdasmen PP Muhammadiyah. 2017. *Kurikulum Ismuba*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiana, Safitri, and Sumiyatun. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro". *Historia* Vol.5/No.2/2017.
- Mufti, Umam, dkk. "Implementasi Manajemen Pengetahuan Islam di Sekolah Muhammadiyah". *Tarbiyatuna* Vol.10/No. 2/2019.
- Purnomo, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Semarang: PGSD FIP Universitas Negeri Semarang. online <http://portalgaruda.org/article> diakses 17 Mei 2019.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Tahir, Muhammad. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Unismuh.
- Tim MKDP. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Press.
- Widayati, Fera Eka. "Implementasi Kurikulum Ismuba di MI Unggulan Lemahdadi". *At-Tadkiyyah* Vol. 10/N0.1/2019.